

**PENGARUH PENERAPAN *MIND MAPS* DAN *COLLEGE BALL*
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP AKUNTANSI PESERTA DIDIK**

Wanny, Susilaningsih, Binti Muchsini

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

wanny.solo@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan peserta didik pada rendahnya pemahaman konsep akuntansi disebabkan oleh ketidakcocokan antara penerapan strategi pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu diperlukan suatu alternatif strategi pembelajaran yang tepat dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Untuk menanamkan pemahaman konsep peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna dapat ditempuh dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan teknik *Mind Maps* dan *College Ball*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan *Mind Maps* dan *College Ball* terhadap pemahaman konsep akuntansi peserta didik SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *True Experimental Randomized Control-Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI Akuntansi A yang berjumlah 36 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Akuntansi B yang berjumlah 34 peserta didik sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan uji t dua pihak pada taraf signifikansi 0,05/2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan *Mind Maps* dan *College Ball* terhadap pemahaman konsep akuntansi peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Sukoharjo. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,702 > t_{tabel} = 1,995$ dan $P_{value} = 0,009 < 0,05/2$ sehingga hipotesis diterima. Teknik *Mind Maps* memengaruhi pola berpikir peserta didik yang kreatif, analitis, logis dan terstruktur sedangkan *College Ball* memengaruhi pola belajar peserta didik dengan dorongan atau motivasi belajar yang lebih tinggi. Perolehan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol (86,67 > 82,45) didukung dengan persentase aspek pemahaman konsep akuntansi menunjukkan bahwa melalui penerapan *Mind Maps* lebih dapat mengoptimalkan pemahaman konsep akuntansi peserta didik dibandingkan dengan *College Ball*.

Kata kunci: strategi pembelajaran aktif, pola berpikir, pola belajar, motivasi belajar

ABSTRACT

The students' low conceptual understanding of Accounting is due to the mismatch between the learning strategy application and their abilities and characteristics. Therefore, an appropriate alternative learning strategy and a learning technique that is appropriate with the learners' condition are required. To instill the learners' conceptual understanding through a meaningful learning can be materialized by applying an active learning strategy through the employment of Mind Maps and College Ball learning techniques. The objective of this research is to investigate the difference of effect between the application of Mind Maps and that of College Ball on the conceptual understanding of Accounting of the students of State Vocational High School 3 of Sukoharjo in Academic Year 2014/2015.

This research used the experimental research method with the true experimental randomized control group pretest-posttest design. Its samples were the students as many as 36 in Grade XI Accounting A as the experimental group and those as many as 34 in Grade XI Accounting B as the control group. The data of research were collected through multiple-choice test. They were analyzed by using the two-sample t test at the significance level of 0.05/2.

The result of research shows that there is a difference of effect between the application of Mind Maps and that of College Ball on the conceptual understanding of Accounting of the students in Grade XI of State Vocational High School 3 of Sukoharjo as indicated by the value of $t_{count} = 2.702$ which is greater than that of $t_{table} = 1.995$ and the $P_{value} = 0.009$ which is smaller than 0.05/2, meaning that the proposed hypothesis is verified. The former technique affects their thinking patterns, which are creative, analytical, analogical, and structured whereas the latter one affects their learning patterns with higher encouragements or motivations. The average score of the experimental class is better than that of the class control (86.67 > 82.45), which is supported by the aspect of conceptual understanding of Accounting. In addition, the application of Mind Maps can optimize the students' conceptual understanding of Accounting than that of College Ball.

Keywords: *Active learning strategy, thinking patterns, learning patterns, learning motivation.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dalam hal spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pemerintah melakukan berbagai upaya guna mendukung peningkatan pendidikan di Indonesia antara lain dengan melakukan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru bidang studi, pembaharuan buku ajar, penyediaan perlengkapan sarana prasarana, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hanya saja dalam kenyataan di lapangan belum memberikan hasil yang

begitu menggembirakan. Data menurut Kementrian Pendidikan yang disampaikan oleh Baswedan (2014) menyatakan bahwa 75% sekolah di Indonesia belum memenuhi standar pelayanan minimal bidang pendidikan terutama pada standar pendidik dan tenaga kependidikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil uji kompetensi 460.000 guru yang memperoleh hasil 44,5 sedangkan standar yang diharapkan adalah sebesar 70. Selain itu Indonesia berada pada posisi ke-10 dengan kinerja terendah pada pemetaan *The Learning Curve-Pearson*, Indonesia juga menempati urutan ke-49 dari 50 negara pada pemetaan mutu pendidikan tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sistem pendidikan di Indonesia belum begitu berhasil mewujudkan tujuan pendidikan.

Suatu sistem merupakan komponen yang saling terintegrasi terdiri dari peserta didik, guru, kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi pendidikan. Kelima komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain, apabila salah satu komponen tidak berjalan dengan baik maka akan memengaruhi ketidakberhasilan sistem pendidikan. Kualitas guru, peserta didik, serta proses pembelajaran yang baik dengan didukung penerapan kurikulum dan alat evaluasi yang tepat memungkinkan dapat mencetak peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pemerintah. Mengelola aktivitas belajar

dengan tepat dapat menciptakan interaksi yang baik antara guru, peserta didik dan sumber belajar sehingga tujuan pendidikan tercapai dan menghasilkan peserta didik yang berkualifikasi unggul, terampil dan berkompeten.

Anderson dan Krathwohl (2010) mengungkapkan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh proses pembelajaran seseorang. Peserta didik yang dalam proses pembelajaran tidak memerhatikan atau memahami materi pelajaran maka tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar karena pada dasarnya peserta didik tersebut tidak melakukan aktivitas belajar. Peserta didik yang belajar dengan cara menghafal juga tidak mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya ketika menghadapi suatu persoalan. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak mampu memahami konsep materi yang diajarkan karena terbiasa belajar secara menghafal.

Dengan demikian sebaiknya perlu pertimbangan yang baik dalam pengelolaan proses pembelajaran. Langkah pembelajaran juga sebaiknya disusun secara sistematis agar tercapai tujuan yang diharapkan. Penerapan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk aktif mencari informasi, merumuskan masalah, dan mengolah informasi berdasarkan kemampuan sendiricenderung dapat mendorong peserta didik untuk tidak hanya sekedar

menghafalnamun memahami konsep materi yang diajarkan.

Pemahaman merupakan dimensi proses kognitif pada kategori memahami, dengan tujuh indikator seperti yang diungkapkan Anderson dan Krathwohl (2010) yaitu; menafsirkan (*interpreting*); membericontoh (*exemplifying*); mengklasifikasikan (*classifying*); meringkas (*summarizing*); menyimpulkan (*inferring*); membandingkan (*comparing*); dan menjelaskan (*explaining*). Seseorang dikatakan memiliki pemahaman yang baik apabila mampu menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Peserta didik harus dibiasakan untuk belajar secara bermakna melalui kerjasama, bertanya, berpikir logis, dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran. Hal ini merupakan perubahan dari pandangan pasif tentang pembelajaran ke pandangan kognitif dan konstruktif yang menekankan pada pengetahuan peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman dan terlibat aktif dalam pembelajaran yang bermakna.

Adanya pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran terhadap pemahaman konsep peserta didik ditunjukkan oleh hasil penelitian Rofiq (2009) dan Eka, Sadia, Suastra (2014) yang menyatakan bahwa

ketidakcocokan penggunaan strategi pembelajaran yang berbasis hafalan teori tanpa didasarkan pada pengalaman peserta didik menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik. Pembelajaran tersebut hanya berorientasi pada upaya pengembangan dan menguji daya ingat peserta didik tanpa memerhatikan perbedaan karakteristik setiap peserta didik. Penelitian tersebut didukung Silberman (2013), bahwa ketika seseorang mendengarkan secara terus menerus selama waktu tertentu maka peserta didik cenderung bosan dan tidak fokus dalam berpikir.

Kondisi sebagaimana digambarkan Silberman (2013) dan Eka, Sadia, Suastra (2014) juga terjadi di SMK Negeri 3 Sukoharjo kelas XI. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi SMK Negeri 3 Sukoharjo, diperoleh gambaran bahwa peserta didik memiliki permasalahan dalam memahami konsep akuntansi disebabkan oleh ketidakcocokan penerapan strategi pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut terlihat dari data perolehan nilai *pretest* peserta didik yang rendah. Peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas XI AK. A hanya 2 peserta didik dan kelas XI AK. B hanya 4 peserta didik. Hal ini tentu saja sangat jauh dari harapan, nilai *pretest* yang kurang memuaskan diduga karena peserta didik belum bisa memahami materi yang

diajarkan guru dengan baik. Adanya perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 kemudian berubah kembali menjadi KTSP memberikan dampak kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran pada silabus Kurikulum 2013 lebih banyak dan kompleks sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional dengan teknik ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami konsep akuntansi dengan benar. Masih banyak peserta didik yang kebingungan dalam menyelesaikan soal akuntansi dengan benar, dikarenakan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan menghafalkan materi yang diajarkan dibandingkan memahami konsep inti materi yang sedang dipelajari.

Satu masalah belum terselesaikan, muncul masalah lain dengan terjadinya perubahan dari Kurikulum 2013 kembali ke Kurikulum 2006 (KTSP). Meskipun materi dalam silabus KTSP tersusun lebih sistematis namun pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik tidak terbiasa belajar secara bermakna, peserta didik lebih banyak mendengarkan dan menghafal materi yang diajarkan guru. Kondisi peserta didik yang belum memiliki dasar pemahaman akuntansi yang kuat kemudian diberikan materi baru dengan penyampaian yang kurang tepat menyebabkan peserta didik merasa semakin

kesulitan dalam memahami konsep akuntansi.

Pemilihan strategi pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan faktor kondisi peserta didik serta tujuan yang hendak dicapai. Apabila ingin menanamkan pemahaman konsep peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memilih strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Strategi pembelajaran aktif menurut Silberman (2013) dibagi menjadi 101 teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dasar yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini pembelajaran lebih difokuskan pada pemahaman konsep akuntansi maka langkah pembelajaran akan lebih tepat apabila menekankan pada teknik ingatan atau memori seseorang. Sehubungan dengan hal tersebut teknik yang memiliki kemungkinan sesuai dengan pemahaman konsep adalah teknik *Mind maps* dan *College Ball*.

Teknik pembelajaran dengan *Mind maps* diharapkan dapat membantupeserta didik memahami konsep pembelajaran

secara lebih mudah dan ringkas. Informasi yang banyak dan kompleks digambarkan secara konseptual melalui peta pikiran, sehingga peserta didik lebih mudah mencerna konsep materi yang diajarkan. Selain itu menurut Silberman (2013), dengan *mind maps* peserta didik dapat meningkatkan proses berpikir, menghasilkan ide, mencatat hal yang diinginkan, mengolah catatan, serta menggambarkan konsep-konsep yang ingin dikuasai pada proses pembelajaran. Dengan *mind maps* peserta didik akan memperoleh kemudahan dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pola berpikir aktif kreatif untuk menggambarkan pikiran maupun ide.

Teknik pembelajaran dengan *College Ball* merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dengan cara mengulang materi. Dengan mengulang materi yang diajarkan, seseorang akan lebih mudah memahami konsep materi serta lebih

Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *True Experimental Randomized Control-Group Pretest-Posttest*. Sampel terdiri dari kelas XI Akuntansi A berjumlah 36 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran *Mind Maps* dan kelas XI Akuntansi B yang berjumlah 34 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan

lama menyimpan suatu informasi dalam ingatannya. Silberman (2013) mengungkapkan pengulangan materi yang dilakukan guru melalui *College Ball* bertujuan untuk mengevaluasi penguasaan materi peserta didik, menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin kunci.

Untuk mengkaji seperti apa pengaruh yang ditimbulkan *Mind Maps* dan *College Ball* maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Mind Maps* dan *College Ball* Terhadap Pemahaman Konsep Akuntansi Peserta Didik SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015”. Adapun rumusan masalah yang diteliti yaitu: “Apakah terdapat perbedaan pengaruh penerapan *Mind Maps* dan *College Ball* terhadap pemahaman konsep akuntansi peserta didik SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015?”

menerapkan pembelajaran *College Ball*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda yang dapat mengukur tujuh aspek pemahaman konsep yaitu: 1) menjelaskan; 2) memberi contoh; 3) mengklasifikasikan; 4) merangkum; 5)

menyimpulkan; 6) membandingkan; 7) menjelaskan yang berkaitan dengan materi

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data kemampuan awal peserta didik yang diperoleh dari *pretest* menunjukkan bahwa pemahaman konsep akuntansi peserta didik masih rendah. Pada kelas XI Akuntansi A dari 36 peserta didik yang dikategorikan lulus hanya 2 peserta didik, sedangkan di kelas XI Akuntansi B dari 34 peserta didik yang lulus hanya 4 peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya pemahaman konsep akuntansi peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat disertai dengan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik dapat ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan ini. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*).

Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Strategi pembelajaran aktif menurut Silberman (2013) dibagi menjadi 101 teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dasar yang hendak dicapai. Teknik

pembelajaran memroses dokumen dana kas bank.

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengembangan pemahaman konsep akuntansi peserta didik adalah teknik *Mind Maps* dan *College Ball*, karena kedua teknik inimenekankan pada teknik ingatan atau memori.

Pembelajaran *Mind Maps* diterapkan pada kelas XI Akuntansi A sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran *College Ball* diterapkan pada kelas XI Akuntansi B sebagai kelas kontrol dalam tiga kali pertemuan pada materi memroses dokumen dana kas bank. Penerapan *mind maps* disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merujuk pada langkah pembelajaran *mind maps* menurut Silberman (2013). Dalam pembelajaran *mind maps* guru merupakan fasilitator, sehingga peserta didik yang lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran *Mind Maps* guru pada awal pembelajaran hanya menyampaikan mekanisme pembelajaran kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberikan satu topik permasalahan terkait materi memroses dokumen dana kas bank untuk didiskusikan kemudian hasil diskusi dituangkan ke dalam peta pikiran (*mind maps*) pada kertas karton yang telah

disediakan guru. Dengan membagi materi menjadi topik-topik kecil, peserta didik dapat lebih mudah fokus untuk mendiskusikan topik secara mendalam.

Peserta didik belajar bekerja sama untuk mendiskusikan topik materi yang diberikan guru, kemudian menuangkan ide dan gagasan mereka dan dapat secara bebas mengkreasikan *mind maps* kelompoknya dengan berbagai hiasan gambar, warna, atau bentuk untuk mempermudah mereka dalam memahami materi yang sedang mereka pelajari. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil *mind maps* mereka dan menjelaskan kepada teman-teman yang lain terkait topik yang sedang mereka diskusikan. Peserta didik lain yang merasa kesulitan untuk memahami dapat aktif bertanya langsung tanpa terbebani rasa takut salah, sehingga pembelajaran berlangsung secara santai namun bermakna. Di akhir pembelajaran guru merangkum dan mengaitkan topik-topik yang peserta didik telah diskusikan sehingga peserta didik dapat lebih paham mengenai konsep materi memroses dokumen dana kas bank terutama dalam menyusun rekonsiliasi bank.

Pembelajaran *College Ball* juga dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran berdasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada langkah pembelajaran menurut Silberman (2013). Langkah pembelajaran *College Ball* yang pertama

adalah guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil. Guru mulai mengevaluasi dengan cara memberikan pertanyaan atau persoalan yang harus diselesaikan setiap kelompok secara cepat dan tepat terkait materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Bagi kelompok yang mampu menjawab dengan cepat dan benar maka berhak memperoleh skor. Peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama dan merasa semangat untuk mendiskusikan dan memecahkan persoalan atau pertanyaan yang diberikan guru dengan harapan kelompoknya dapat mengumpulkan skor terbanyak.

Setelah pembelajaran dirasa cukup, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah mendapat materi pembelajaran dilakukan evaluasi dengan melakukan *posttest*. Soal tes sebelum digunakan diujicobakan terlebih dahulu kepada peserta didik yang telah menempuh standar kompetensi memroses dokumen dana kas bank, kemudian dilakukan uji validitas isi dilanjutkan dengan validitas butir soal, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran dan uji daya pembeda. Setelah diketahui bahwa soal dinyatakan valid dan layak untuk digunakan mengukur pemahaman konsep akuntansi peserta didik, maka soal dapat dipergunakan sebagai evaluasi *posttest*.

Dari hasil *posttest* diketahui bahwa peserta didik yang belajar dengan *mind maps* memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,67 lebih

tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan *college ball* yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,45. Untuk membuktikan bahwa pengaruh penerapan *Mind Maps* dan *College Ball* terhadap pemahaman konsep akuntansi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda maka dilakukan uji t dua pihak pada taraf signifikansi 0,05/2.

Sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data, dan belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS 17, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Ket	Kelas	Hasil	Kriteria	Keputusan
Posttest	Eksperimen	0,165	$0,165 > 0,05$	Normal
	Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05$	Normal

Berdasar tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan memiliki distribusi data normal. Uji persyaratan selanjutnya adalah uji homogenitas, digunakan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene* pada SPSS 17,

ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Ket	Kelas	Hasil	Kriteria	Keputusan
Posttest	Eksperimen	0,254	$0,254 > 0,05$	Homogen
	Kontrol			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Setelah persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas dipenuhi, maka dilanjutkan uji t untuk menguji perbedaan kelompok eksperimen yang belajar dengan *Mind Maps* dengan kelompok kontrol yang belajar dengan *College Ball*. Analisis data menggunakan uji t dua pihak dengan bantuan SPSS 17 pada pilihan *Independent-Samples t Test* pada taraf signifikansi 0,05/2, hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

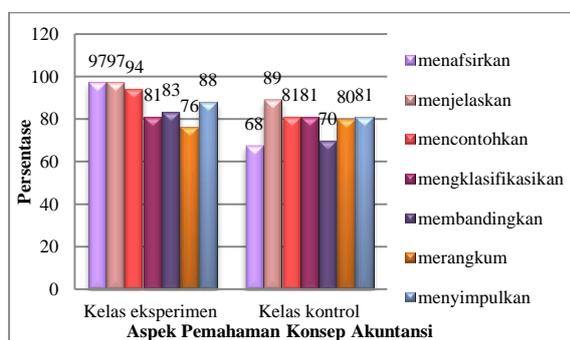
Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji t

Variabel	F	Hasil Uji t	Kriteria	Keputusan
Pemahaman Konsep Akuntansi	1,323	$t_{hitung} = 2,702$	$2,702 > 1,995$	H_0 ditolak
		$P_{value} = 0,009$	$0,009 < 0,025$	

Dari hasil analisis diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,702 dan t_{tabel} sebesar 1,995 serta P_{value} sebesar 0,009. Kriteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan berdasar pengujian probabilitas $P_{value} <$ taraf signifikansi 0,05/2 maka H_0 ditolak atau dapat diinterpretasikan bahwa dari kedua kelompok yang menerapkan *mind maps* dan *college ball* terdapat perbedaan pengaruh terhadap pemahaman konsep akuntansi. Berdasar

ringkasan hasil uji t dalam tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan *Mind Maps* dan *College Ball* terhadap pemahaman konsep akuntansi peserta didik.

Pembelajaran dengan *mind maps* memberikan hasil yang lebih tinggi dibanding *college ball*, ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 86,87 sedangkan kelas kontrol sebesar 82,45. Apabila dilihat dari persentase setiap aspek pemahaman konsep akuntansi menunjukkan kelas eksperimen lebih unggul dibanding kelas kontrol, hal ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Persentase Pemahaman Peserta Didik Dilihat Dari Aspek Pemahaman Konsep Akuntansi

Dari hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perbedaan pengaruh disebabkan karena pembelajaran dengan teknik *mind maps* memberikan pengaruh peserta didik dalam pola berpikir yang kreatif, analitis, logis dan terstruktur sehingga dalam memahami suatu materi yang kompleks peserta didik terbiasa berpikir terstruktur. Peserta didik tidak

dibiasakan belajar dengan cara menghafal namun memahami alur konsep suatu materi. Hal ini dibuktikan dengan persentase peserta didik yang tinggi di setiap aspek pemahaman konsep akuntansi. Pembelajaran *mind maps* membantu peserta didik lebih mudah untuk menafsirkan dan menjelaskan suatu informasi menurut pengertian mereka sendiri.

Dengan pembelajaran *mind maps* peserta didik lebih fokus dalam memahami materi pelajaran secara mendalam serta mampu berpikir secara logis dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Davies (2011) bahwa dengan *mind maps* peserta didik dapat berkreasi secara bebas membuat peta pikiran sehingga dapat meningkatkan kreativitas dalam berpikir dan mengemukakan ide. Sependapat pula dengan Tee, et al. (2014) bahwa dengan *mind maps* membantu peserta didik lebih fokus, mudah menerima dan mengingat informasi yang kompleks sehingga peserta didik dapat berpikir kompleks.

Pembelajaran *mind maps* melatih peserta didik untuk berani mengutarakan segala ide, gagasan, dan pemikiran yang mereka miliki secara bebas tanpa harus takut salah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ariana & Mirabel (2012) bahwa pembelajaran dengan *mind maps* menggunakan pikiran dan visualisasi sehingga membuat peserta didik merasa

bebas, percaya diri dan terbuka dalam mengekspresikan ide yang dimiliki. Dengan demikian peserta didik merasa berhasil dalam belajar, karena peserta didik mampu mengkonstruksi sendiri pemikiran mereka mengenai materi yang sedang dipelajari.

Dalam penerapan pembelajaran *mind maps* terdapat kekurangan yaitu tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan peta pikiran. Materi pelajaran yang membahas tentang perhitungan dan penyusunan laporan keuangan sulit untuk diterapkan peta pikiran. Ini dikarenakan materi tersebut merupakan bagian ilmu pasti yang sudah ada standar baku, sehingga sulit untuk mengembangkan pemahaman secara konsep dengan gambar peta pikiran. Kekurangan ini sejalan dengan penelitian Davies (2011) bahwa *mind maps* memiliki keterbatasan karena gambar hanya mewakili hubungan secara hierarki, tidak semua materi dapat dijelaskan secara detail dalam gambar sehingga terkadang terdapat materi yang dihilangkan.

Pembelajaran dengan teknik *college ball* memberikan pengaruh pada pola belajar peserta didik yaitu menciptakan suasana pengulangan materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Hal ini mendukung hasil pengujian bahwa *Mind Maps* dan *College Ball* memberikan pengaruh yang berbeda

terhadap pemahaman konsep akuntansi peserta didik. *College Ball* yang memadukan unsur permainan dan kompetisi membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi bersemangat untuk dapat memenangkan kompetisi sehingga keinginan atau motivasi untuk belajar semakin tinggi. Pembelajaran *college ball* mengkondisikan peserta didik belajar dengan cara yang santai namun bermakna, sehingga peserta didik tidak merasa malu untuk bertanya apabila merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Situasi pembelajaran yang menyenangkan serta antusiasme peserta didik yang aktif dalam pembelajaran membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Bagi peserta didik yang merasa kurang memahami akan memiliki keinginan kuat atau motivasi untuk belajar lebih tinggi agar di pembelajaran selanjutnya memiliki kesempatan untuk menang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khalid & Halten (2012) yang mengungkapkan bahwa dengan *college ball* peserta secara aktif berpartisipasi di kelas dan saling belajar satu dengan yang lain sehingga peserta didik dapat menyerap pengetahuan secara lebih baik.

Selain itu dengan *college ball* guru dapat mengetahui materi mana saja yang belum dipahami baik oleh peserta didik dari jawaban para peserta didik sehingga guru dapat menguatkan kembali konsep materi

pelajaran yang sulit tersebut. Serangkaian pembelajaran *college ball* sesuai dengan teori Silberman (2013) bahwa pembelajaran dengan *college ball* memungkinkan guru

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan *Mind Maps* dan *College Ball* terhadap pemahaman konsep akuntansi peserta didik. Hasil uji t menunjukkan hasil yaitu $t_{hitung} = 2,702$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dan $P_{value} = 0,009$ ($P_{value} < 0,05/2$) dengan taraf signifikansi $0,05/2$. Penerapan pembelajaran dilaksanakan pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 3 Sukoharjo pada standar kompetensi memroses dokumen dana kas bank. Perbedaan pengaruh ini disebabkan masing-masing teknik pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. *Mind Maps* memberikan pengaruh peserta didik dalam pola berpikir yang kreatif, analitis, logis dan terstruktur sehingga dalam memahami suatu materi yang kompleks peserta didik terbiasa berpikir secara terstruktur. Peserta didik tidak dibiasakan belajar dengan cara menghafal namun memahami alur konsep suatu materi.

Di sisi lain penerapan *College Ball* memberikan pengaruh pada pola belajar peserta didik. Cara mengevaluasi pemahaman atau penguasaan suatu materi dengan memadukan unsur permainan dan

mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi dan dapat menjelaskan lebih lanjut, mengklarifikasi, dan merangkum poin-poin yang penting.

kompetisi sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa bersemangat dan memiliki keinginan belajar yang lebih tinggi untuk terus menggali pengetahuan dan pemahaman mereka. Persentase pemahaman konsep akuntansi peserta didik dilihat dari aspek menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan menunjukkan hasil bahwa kelompok yang belajar menggunakan *Mind Maps* dapat lebih optimal dalam pencapaian pemahaman konsep akuntansi dibanding kelompok yang belajar menggunakan *College Ball*.

Daftar Pustaka

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Revisi Taksonomi Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariana, M & Mirabela, A. (2012). *Mind mapping And Brainstorming As Methods Of Teaching Business Concepts In English As A Foreign Language*. *Academica Science Journal Psychologica Series*. No. 1 (1) – 2012. ISSN: 2285-8083.
- Baswedan, A. (2014). *Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Diperoleh 14 Februari 2015, dari <http://www.kemdiknas.go.id>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Davies, M. (2011). *Concept Mapping, Mind Mapping and Argument Mapping: What Are the Differences and Do They Matter*. Higher Education 62 (3): 279-301. doi: 0.1007/s10734-010-9387-6.

Eka, Sadia, Suastra. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Perubahan Konseptual Terhadap Pemahaman Konsep Peserta didik Ditinjau Dari Gaya Kognitif*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA. Volume 4.

Khalid,A. & Halten, B.N. (2012). *Enhancing Learning at the Polytechnic University: Interactive Classroom Techniques*. International Journal Of Polytechnic Studies. Volume 1, Number 2 (Spring 2012).

Silberman, M. & Auerbach, C. (2013). *Active Training. Pedoman Praktis Tentang Teknik, Desain, Contoh Kasus, Dan Kiat*. Edisi kedua. Bandung: Nusa Media.

Silberman, M. (2007). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Prentice-Hall.

Silberman, M. (2013). *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: PT. Indeks.

Tee, T.K., Azman, M.N.A, Mohamed. S., Muhammad., et al. (2014). *Buzan Mind mapping: An Efficient Technique for Note-Taking*. World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Social, Education, Economics and Management Engineering Vol:8 No:1, 2014.